

Pengembangan Modul Belajar Siswa Berbasis Teori *Multiple Intelligences* Pada Mata Pelajaran IPS

Yenita Herdiyanti¹, Septiyati Purwandari²

^{1,2}PGSD/FKIP, Universitas Muhammadiyah Magelang

Abstrak

Keywords:
Modul Belajar;
Multiple
Intelligences; IPS

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengembangkan modul belajar siswa berbasis teori *multiple intelligences* pada mata pelajaran IPS yang dapat digunakan dalam pembelajaran. (2) mengetahui kelayakan modul belajar siswa tersebut berdasarkan penilaian oleh ahli modul, ahli materi, dan siswa. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*research and development*) dengan mengadopsi model Sugiyono, yaitu : menggali potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji pemakaian, dan revisi produk. Subyek penelitian terdiri dari : 2 ahli modul, 2 ahli materi, dan 21 siswa kelas V SD Negeri Blondo 1 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan angket (lembar penilaian untuk *expert judgement* dan siswa). Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) modul belajar siswa berbasis teori *multiple intelligences* pada mata pelajaran IPS kelas V SD telah dikembangkan melalui sembilan tahap dan dapat digunakan dalam pembelajaran. (2) hasil kelayakan oleh ahli modul diperoleh skor rerata 3,4 (sangat baik). Kelayakan modul oleh ahli materi diperoleh skor rerata 3,3 (sangat baik). Kelayakan modul oleh siswa pada uji coba produk diperoleh persentase sebesar 87,3% (sangat layak). Kelayakan oleh siswa pada uji pemakaian diperoleh persentase sebesar 95,9% (sangat layak). Hasil penilaian tersebut membuktikan bahwa modul belajar siswa layak digunakan dalam pembelajaran.

1. PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPS menjadi salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa, karena muatan materinya yang cenderung teoritis dan penuh kesan abstrak. Materi IPS yang dikemas dalam buku-buku pelajaran, kebanyakan disajikan dalam bentuk teks uraian. Hal ini akhirnya berpengaruh pada metode mengajar guru yang cenderung selalu menggunakan metode ceramah saat menyampaikan materi, serta cara belajar siswa yang cenderung menghafal untuk menguasai materi IPS tersebut.

Pemilihan dan pengembangan bahan ajar yang tepat dapat menjadi salah satu strategi untuk menyajikan proses pembelajaran yang menarik, bermakna, dan mampu memperhatikan perbedaan individual siswa. Saat ini pengembangan bahan ajar dalam bentuk modul menjadi kebutuhan yang sangat mendesak. Penerapan modul sebagai bahan ajar, dapat mengkondisikan kegiatan pembelajaran lebih terencana dengan baik, mandiri, tuntas, dan dengan hasil (*output*) yang jelas. Modul juga merupakan salah satu bahan ajar yang dapat digunakan untuk menangani perbedaan individual siswa dalam belajar [8].

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SD Negeri Blondo 1 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang, belum terdapat modul belajar siswa untuk mata pelajaran IPS maupun lainnya. Hasil telaah model bahan ajar di sekolah tersebut, diketahui bahwa materi IPS hanya dituangkan dalam bahan ajar berbentuk buku teks pelajaran yang sarat dengan materi teoritis. Isi buku belum menyajikan kegiatan belajar yang mampu membuat siswa aktif, konstruktif, serta belum menampilkan model bahan ajar yang mampu memfasilitasi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Guru kelas V SD Negeri Blondo 1 mengaku bahwa sangat dibutuhkan suatu model bahan ajar yang mampu mengatasi permasalahan tersebut.

Setiap siswa memiliki gaya belajarnya masing-masing. Tidak gaya belajar yang lebih baik atau buruk daripada gaya belajar yang lain. Tidak ada individu yang berbakat atau tidak berbakat. Setiap individu secara potensial pasti berbakat, tetapi ia mewujudkannya dengan cara yang berbeda-beda. Artinya, tidak ada individu yang bodoh dan setiap individu adalah cerdas. Jika ingin belajar sesuatu dengan cepat, materi yang akan dipelajari haruslah disajikan dengan cara yang paling mudah dicerna oleh otak, yaitu disesuaikan dengan tipe gaya belajar [15]. Gaya belajar anak seperti pintu pembuka. Setiap butir informasi yang masuk lewat pintu terbuka lebar, akan memudahkan anak memahami informasi itu. Pada puncak pemahaman, informasi itu akan masuk ke memori jangka panjang dan tak terlupakan seumur hidup [7].

Seorang tokoh yang berpihak pada perbedaan individu adalah *Howard Gardner*, seorang psikolog dari *Harvard University*. Pada tahun 1983, ia memperkenalkan sebuah teori *multiple intelligences* atau kecerdasan majemuk. Dalam teorinya tersebut, Gardner menyatakan bahwa kecerdasan tiap individu itu berbeda. Teori *multiple intelligences* menekankan keberagaman cara orang menunjukkan bakat, baik dalam satu kecerdasan tertentu maupun antar kecerdasan [4].

Gardner membagi kecerdasan majemuk menjadi sembilan jenis, yaitu : (a) kecerdasan linguistik atau bahasa, yakni kemampuan untuk menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tulisan untuk mengekspresikan apa yang ada di dalam pikiran dan memahami orang lain [10]; (b) kecerdasan logika-matematika, yakni melibatkan keterampilan mengolah kata, angka, atau mahir menggunakan logika [18]; (c) kecerdasan visual-spasial, yakni kemampuan untuk merepresentasi kesan secara spasial dari pikiran individu atau membentuk mimpi, berpikir dengan gambar, bentuk dan garis, mengamati dan memahami objek tiga dimensi [9]; (d) kecerdasan kinestetik-tubuh, yakni kemampuan menggunakan gerakan tubuh untuk berkomunikasi dan menyatakan perasaan [22]; (e) kecerdasan musikal, yakni kemampuan untuk mengembangkan, mengekspresikan, dan menikmati bentuk-bentuk musik dan suara [2]; (f) kecerdasan interpersonal, yakni kemampuan untuk memahami dan mengamati perasaan atau keinginan orang lain [13]; (g) kecerdasan intrapersonal, yakni kemampuan memahami gambaran yang akurat tentang diri sendiri (kekuatan dan kelemahan diri); kesadaran akan suasana hati, niat, motivasi, temperamen dan keinginan; serta kapasitas untuk disiplin diri dan memahami harga diri [3]; (h) kecerdasan naturalistik, yakni kemampuan berinteraksi dengan lingkungan (flora dan fauna), menjaga lingkungan, dan menikmati keindahannya [17]; dan (i) kecerdasan eksistensial, yakni kepekaan dan kapasitas untuk memahami secara mendalam pertanyaan tentang eksistensi (keberadaan) manusia [14].

Melalui *multiple intelligences*, sekolah dan ruang kelas dikondisikan untuk memfasilitasi berbagai macam keterampilan dan kemampuan siswa dalam belajar dan mengatasi masalah. Pintar atau cerdas bukan diukur dari memperoleh nilai yang tinggi saat tes, melainkan diukur dari bagaimana siswa belajar dengan baik menggunakan berbagai strategi atau metode belajar yang sesuai dengannya [12].

Sebagai sebuah pembaharuan, dalam dunia pendidikan teori *multiple intelligences* sering

dijadikan sebagai strategi pembelajaran. Bagi guru yang sudah berpengalaman menggunakan strategi mengajar berbasis *multiple intelligences*, waktu bagi guru untuk menyampaikan presentasinya hanya 30%, sedangkan 70% digunakan untuk siswa dalam beraktivitas. Ini berarti proses transfer pengetahuan dalam pembelajaran akan berhasil apabila waktu terlama difokuskan pada kondisi siswa untuk beraktivitas, bukan pada kondisi guru mengajar [6]. Penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* berpengaruh lebih baik pada aktivitas atau prestasi belajar siswa dibandingkan dengan strategi konvensional [11] [1].

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dan pengembangan yang berjudul “Pengembangan Modul Belajar Siswa Berbasis Teori *Multiple Intelligences* Pada Mata Pelajaran IPS”. Penelitian dan pengembangan ini dimaksudkan untuk mengembangkan sebuah modul yang berisikan kegiatan belajar siswa berbasis implementasi teori *multiple intelligences* sebagai sebuah strategi pembelajaran IPS kelas V yang variatif dan menarik, serta dapat memfasilitasi kecerdasan siswa berbeda-beda. Modul yang dikembangkan tersebut selanjutnya perlu diuji guna mengetahui kelayakannya untuk digunakan dalam pembelajaran.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (*research and development/R&D*). Penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut [19]. Penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan [21].

Melalui metode penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan-kegiatan, yaitu : (a) penelitian awal untuk menganalisis kebutuhan pengembangan produk yang direncanakan; (b)

kegiatan pengembangan untuk menghasilkan atau mengembangkan produk berupa modul belajar siswa berbasis teori *multiple intelligences* pada mata pelajaran IPS; dan (c) penelitian lanjutan untuk menguji coba produk tersebut sebagai langkah validasi mengenai keefektifan produk yang telah dikembangkan.

Prosedur atau langkah-langkah metode penelitian pengembangan terdiri dari : potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk (skala kecil), revisi produk (tahap 1), uji pemakaian produk (skala besar), serta revisi produk akhir (tahap 2) [20].

Subyek penelitian terdiri dari 2 ahli modul sebagai pihak yang menguji kelayakan modul, 2 ahli materi selaku pihak yang menguji kelayakan materi dalam modul, dan siswa kelas V SD Negeri Blondo 1 Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 21 anak sebagai pengguna dan penilai kelayakan modul.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan angket (kuesioner). Observasi dilakukan pada awal penelitian untuk menganalisis kebutuhan pengembangan produk, yakni kegiatan mengumpulkan informasi terkait permasalahan penelitian dan pandangan tentang potensi yang memungkinkan digunakan sebagai alat pemecahan masalah. Angket (kuesioner) digunakan untuk mengumpulkan data berupa pendapat dan penilaian dari ahli modul, ahli materi, dan siswa mengenai kelayakan produk.

Data yang dianalisis adalah hasil penilaian kelayakan modul melalui angket untuk ahli modul, ahli materi, dan siswa yang berbentuk data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berupa skor penilaian dalam angket kelayakan modul oleh ahli modul, ahli materi, dan siswa. Data kuantitatif tersebut dianalisis dengan statistik deskriptif, yaitu hasilnya dirata-rata dan digunakan untuk menilai kelayakan modul. Data kualitatif dalam penelitian ini berbentuk klasifikasi kategori kelayakan produk, yang diperoleh dari hasil konversi perhitungan rerata skor penilaian angket kelayakan. Data

kualitatif yang diperoleh juga berupa data deskriptif masukan perbaikan oleh ahli modul, ahli materi, dan siswa melalui angket uji kelayakan.

Langkah analisis statistik deskriptif untuk penilaian oleh ahli modul dan ahli materi (menggunakan skala *likert* model empat pilihan), antara lain : (a) menghitung skor rata-rata setiap butir kriteria penilaian pada angket kelayakan; (b) menghitung skor rata-rata total masing-masing aspek penilaian pada angket kelayakan; (c) membandingkan skor rata-rata total setiap aspek penilaian dengan kriteria yang telah ditentukan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Pedoman Konversi untuk Penilaian Ahli [21]

Rumus Interval Skor	Interval Skor	Kategori
$X \geq \bar{x} + 1.SBi$	$X \geq 3$	Sangat Baik
$\bar{x} \leq X < \bar{x} + 1.SBi$	$2,5 \leq X < 3$	Baik
$\bar{x} - 1.SBi \leq X < \bar{x}$	$2 \leq X < 2,5$	Cukup Baik
$X < \bar{x} - 1.SBi$	$X < 2$	Kurang Baik

(d) menentukan nilai keseluruhan aspek penilaian setiap pengujian. Langkah ini dilakukan dengan menghitung skor rata-rata seluruh aspek penilaian, lalu mengubahnya sesuai dengan kriteria pada dalam tabel 1. Pengembangan modul belajar siswa berbasis teori *multiple intelligences* pada mata pelajaran IPS ditentukan layak untuk digunakan dalam pembelajaran, apabila diperoleh skor penilaian oleh ahli modul dan ahli materi yang berada pada interval skor minimal $2,5 \leq X < 3$ atau kategori minimal baik.

Langkah analisis statistik deskriptif untuk penilaian oleh siswa, yaitu (a) menghitung skor total setiap butir kriteria penilaian, dengan ketentuan jawaban YA = skor 1 dan jawaban TIDAK = skor 0; (b) menghitung jumlah skor total setiap aspek penilaian; (c) menghitung persentase kualitas setiap aspek penilaian dengan rumus berikut.

$$(\%) = \frac{\text{skor hasil observasi}}{\text{skor harapan}} \times 100\%$$

(d) membandingkan (konversi) persentase kualitas setiap aspek penilaian dengan kriteria kelayakan produk yang telah ditentukan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Pedoman Konversi untuk Penilaian Siswa [22]

Persentase	Kategori
81% - 100%	Sangat Layak
61% - 80%	Layak
41% - 60%	Cukup Layak
21% - 40%	Tidak Layak
0% - 20%	Sangat Tidak Layak

(e) menentukan kriteria kelayakan, dengan cara menghitung rata-rata persentase seluruh aspek penilaian, lalu mengubahnya sesuai dengan kriteria pada dalam tabel 2.

Pengembangan modul belajar siswa berbasis teori *multiple intelligences* pada mata pelajaran IPS dapat digunakan dalam pembelajaran, apabila diperoleh skor penilaian oleh siswa dengan kategori minimal layak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan ini dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu mulai bulan Februari 2017 sampai Mei 2017. Lokasi penelitian adalah SD Negeri Blondo 1 yang beralamat di Jalan Raya Magelang-Yogyakarta, Dusun Randu Gunting, Desa Blondo, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, Kode Pos 56551.

Penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan menghasilkan sebuah produk berupa modul belajar siswa berbasis teori *multiple intelligences* pada mata pelajaran IPS. Materi IPS yang termuat dalam modul tersebut adalah perjuangan memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini merupakan adaptasi dan modifikasi dari langkah-langkah penelitian dan pengembangan (R&D) oleh Sugiyono yang terdiri dari :

3.1. Potensi dan Masalah

Potensi yang ditemukan adalah dibutuhkannya ajar IPS kelas V yang memungkinkan siswa merasa senang dan aktif belajar IPS. Masalah yang peneliti temukan

adalah rendahnya minat siswa kelas V untuk belajar IPS. Materi pelajarannya yang teoritis seringkali membuat siswa enggan dan jenuh belajar. Siswa memiliki kecerdasan dan cara belajar yang berbeda-beda, namun pembelajaran IPS yang mereka alami selama ini belum mampu menyajikan kegiatan yang mampu memfasilitasi kecerdasan dan cara belajar siswa yang beragam tersebut.

3.2. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui studi pustaka dan studi lapangan. Studi pustaka adalah kegiatan mengkaji kurikulum IPS kelas V yang diterapkan di SD Negeri Blondo 1, dalam hal ini berkaitan dengan beban mata pelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasarnya. Studi lapangan merupakan kegiatan mengkaji praktik pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri Blondo 1 melalui observasi.

3.3. Desain Produk

Merupakan tahap pembuatan awal modul. Tahap ini terdiri dari empat kegiatan, yaitu pemilihan materi, penyusunan peta konsep modul berbasis teori *multiple intelligences*, penyusunan RPP, dan pembuatan modul.

3.4. Validasi Desain

Merupakan proses menilai kelayakan rancangan desain produk berdasarkan pemikiran rasional ahli (belum fakta lapangan). Pada tahap ini, ahli menguji dan memberi penilaian serta saran terhadap modul yang dikembangkan.

Validasi melibatkan 2 ahli modul dan 2 ahli materi. Ahli modul yang terlibat adalah Ari Suryawan, M.Pd. dan Galih Istiningsih, M.Pd. selaku dosen PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang. Ahli modul berperan menilai kelayakan modul yang ditinjau dari aspek tampilan, kemudahan, komponen, konten atau isi, dan manfaat. Hasil kelayakan modul menurut ahli modul ditunjukkan pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Data Hasil Kelayakan Ahli Modul

No	Sub Variabel	Rata-Rata	Kriteria
1	Kelayakan Tampilan	3,6	Sangat Baik
2	Kelayakan	3,5	Sangat Baik

	Kemudahan		
3	Kelayakan Komponen	3,4	Sangat Baik
4	Kelayakan Konten/Isi	3,3	Sangat Baik
5	Kelayakan Manfaat	3,5	Sangat Baik
Rata-Rata Total		3,4	Sangat Baik

Uji kelayakan oleh ahli modul juga menghasilkan komentar atau saran perbaikan yang ditunjukkan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Komentar/Saran Ahli Modul

Validator	Komentar/Saran Perbaikan
Ahli Modul 1 (Dosen)	<ol style="list-style-type: none"> Mengganti istilah silabus menjadi penggalan silabus. Memperbaiki susunan tujuan pembelajaran dengan menyertakan kegiatan siswa berbasis teori <i>multiple intelligences</i> secara jelas. Mengganti kolom komentar menjadi kolom respon minat siswa setelah mengikuti kegiatan belajar berbasis <i>multiple intelligences</i>. Memperbaiki pedoman penilaian dengan kriteria A, B, C untuk ranah psikomotorik dan afektif.
Ahli Modul 2 (Dosen)	<ol style="list-style-type: none"> Penyempurnaan halaman sampul (cetak <i>soft cover</i> dengan laminasi). Penambahan daftar pustaka.

Uji kelayakan juga melibatkan 2 ahli materi, yaitu Rasidi, M.Pd. selaku dosen PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang dan Siti Latifah, S.Pd. selaku guru kelas V SD Negeri Blondo 1. Ahli materi berperan menilai kelayakan materi IPS dalam modul, berdasarkan aspek konten atau isi, penyajian, dan manfaat

materi Hasil kelayakan modul menurut ahli materi ditunjukkan pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Data Hasil Kelayakan Ahli Materi

No	Indikator	Rata-Rata	Kriteria
1	Kelayakan Konten/Materi	3,5	Sangat Baik
2	Kelayakan Penyajian	3,4	Sangat Baik
3	Kelayakan Manfaat Materi	3,2	Sangat Baik
Rata-Rata Total		3,3	Sangat Baik

Komentar atau saran perbaikan yang diberikan oleh ahli materi dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Komentar/Saran Ahli Materi

Validator	Komentar/Saran Perbaikan
Ahli Materi 1 (Dosen)	<ol style="list-style-type: none"> Memperbaiki susunan daftar isi yang lebih lengkap dan spesifik. Penambahan kolom tanggapan atau respon minat siswa secara lebih rinci sehingga mudah diisi siswa. Penambahan kalimat motivasi terkait kegiatan-kegiatan siswa berbasis teori <i>multiple intelligences</i> yang termuat dalam modul.
Ahli Materi 2 (Guru)	Penyempurnaan lembar kerja siswa pada kegiatan strategi intrapersonal melengkapi cerita rumpang. Kolom jawaban hendaknya dibuat dengan ukuran yang sama (seragam), sehingga siswa tidak terlalu mudah menebak jawaban yang pilihannya telah disediakan.

3.5. Revisi Desain

Merupakan tahap perbaikan desain produk awal oleh peneliti. Perbaikan desain dilakukan berdasarkan komentar atau saran dari catatan hasil pengujian kelayakan oleh ahli modul dan ahli materi (lihat tabel 4 dan 6). Produk yang telah direvisi, selanjutnya siap untuk diuji cobakan.

3.6. Uji Coba Produk (Skala Kecil)

Pada tahap ini, modul diuji cobakan kepada 10 siswa kelas V SD Negeri Blondo 1. Modul dipelajari oleh siswa dengan didampingi oleh peneliti. Selanjutnya siswa dan peneliti saling berdiskusi guna memperoleh bahan rekomendasi revisi produk berdasarkan pendapat siswa. Tahap ini diakhiri dengan penilaian oleh 10 siswa melalui angket uji kelayakan yang ditinjau dari aspek tampilan, kemudahan, aktivitas, dan manfaat. Hasil kelayakan modul pada tahap uji coba produk (skala kecil) ditunjukkan pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Data Hasil Kelayakan Siswa Tahap Uji Coba Produk (Skala Kecil)

No	Indikator	SO	SH	%	Kriteria
1	Kelayakan Tampilan	30	30	100%	Sangat Layak
2	Kelayakan Kemudahan	46	50	92%	Sangat Layak
3	Kelayakan Aktivitas	41	50	82%	Sangat Layak
4	Kelayakan Manfaat	14	20	70%	Layak
Rata-Rata % Kualitas		131	150	87,3%	Sangat Layak

Uji kelayakan oleh siswa pada tahap uji coba juga menghasilkan komentar atau saran perbaikan pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Komentar/Saran Siswa Tahap Uji Coba Produk (Skala Kecil)

Siswa	Komentar/Saran Perbaikan
Siswa 1	Saya merasa senang belajar dengan modul ini, tetapi masih ada satu kekurangan yaitu saya kurang aktif belajar dengan modul ini.
Siswa 2	Halamannya tidak teratur, tidak ada sampulnya, seharusnya meletakkan nomor dengan sesuai.
Siswa 3	Petunjuknya sulit dipahami.
Siswa 4	Petunjuknya sulit dipahami.
Siswa 5	Saya sangat menyukai modul ini.
Siswa 6	Tidak ada kekurangan sama sekali.
Siswa 7	Saya merasa senang belajar menggunakan modul ini.
Siswa 8	Saya senang belajar dengan modul ini.
Siswa 9	Tidak ada kekurangan sama sekali. Sudah bagus.

Siswa 10	Halamannya tidak teratur, tidak ada sampulnya, seharusnya meletakkan nomor dengan sesuai.
----------	---

3.7. Revisi Produk (Tahap 1)

Merupakan tahap perbaikan modul belajar IPS berbasis teori *multiple intelligences* berdasarkan komentar atau saran dari siswa pada uji coba produk skala kecil (lihat tabel 7).

3.8. Uji Pemakaian (Skala Besar)

Merupakan tahap implementasi atau penggunaan modul dalam pembelajaran IPS kelas V SD yang dialokasikan untuk 12 jam pelajaran (6 kali pertemuan). Modul yang diimplementasikan merupakan hasil revisi tahap 1.

Tahap ini melibatkan seluruh siswa kelas V SD Negeri Blondo 1 yang berjumlah 21 anak, dengan dibimbing oleh guru dan peneliti. Pada akhir implementasi, siswa melakukan penilaian melalui angket uji kelayakan produk yang ditinjau dari aspek tampilan, kemudahan, aktivitas, dan manfaat. Hasil penilaian produk pada tahap uji pemakaian (skala besar) dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

Tabel 9. Data Hasil Kelayakan Siswa Tahap Uji Pemakaian (Skala Besar)

No	Indikator	SO	SH	%	Kriteria
1	Kelayakan Tampilan	63	63	100%	Sangat Layak
2	Kelayakan Kemudahan	98	105	93,3 %	Sangat Layak
3	Kelayakan Aktivitas	103	105	98%	Sangat Layak
4	Kelayakan Manfaat	38	42	90,5 %	Sangat Layak
Rata-Rata % Kualitas		302	305	95,9 %	Sangat Layak

Penilaian oleh siswa pada tahap uji pemakaian juga menghasilkan komentar atau saran perbaikan pada tabel 10 berikut.

Tabel 10. Komentar/Saran Siswa Tahap Uji Pemakaian (Skala Besar)

Siswa	Komentar/Saran Perbaikan)
Siswa 1	Saya suka belajar dengan modul ini. Tidak ada kekurangan.
Siswa 2	-
Siswa 3	Saya sangat menyukai modul ini, karena modul ini menambah ilmu

Siswa	Komentar/Saran Perbaikan)
	saya.
Siswa 4	Tidak ada masalah sama sekali.
Siswa 5	Saya tidak dapat belajar dengan modul di sehari-hari.
Siswa 6	Tidak ada kekurangan.
Siswa 7	Karena saya tidak belajar dengan modul sehari-hari.
Siswa 8	Saya suka belajar dengan modul ini.
Siswa 9	Saya senang belajar menggunakan modul.
Siswa 10	Saya senang belajar menggunakan modul.
Siswa 11	Saya suka belajar menggunakan modul tersebut.
Siswa 12	Karena tidak ada halamannya.
Siswa 13	Kurang memahami bahasa dalam modul.
Siswa 14	Saya suka belajar dengan menggunakan modul ini.
Siswa 15	Saya tidak dapat mempraktikkan materi dalam modul dalam kehidupan sehari-hari.
Siswa 16	-
Siswa 17	-
Siswa 18	-
Siswa 19	Saya senang karena modul.
Siswa 20	Saya senang sekali belajar dengan modul ini.
Siswa 21	Saya sedikit bosan memahami dan menyimaknya.

3.9. Revisi Produk (Tahap 2)

Merupakan tahap perbaikan produk berdasarkan komentar siswa pada tahap uji pemakaian (skala besar). Hasil revisi tahap 2 diperoleh produk akhir penelitian dan pengembangan, yakni modul belajar siswa berbasis teori *multiple intelligences* pada mata pelajaran IPS kelas V SD.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa : (a) modul belajar siswa berbasis teori *multiple intelligences* pada mata pelajaran IPS, telah dikembangkan dan diimplementasikan kepada siswa kelas V SD Negeri Blondo 1. Pengembangan modul dilakukan dengan

sembilan tahap, yaitu : menggali potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk awal, validasi desain oleh ahli modul dan materi, revisi desain, uji coba produk kepada 10 siswa kelas V SD Negeri Blondo 1, revisi produk tahap 1, uji pemakaian (implementasi) pada 21 siswa kelas V SD Negeri Blondo 1, serta revisi produk akhir; (b) hasil kelayakan modul oleh ahli modul yang ditinjau dari aspek tampilan, penyajian, komponen, konten atau isi, dan manfaat diperoleh skor rerata 3,4 (sangat baik). Hasil kelayakan modul oleh ahli materi yang ditinjau dari aspek konten atau materi, penyajian, dan manfaat mendapat skor rerata 3,3 (sangat baik). Hasil kelayakan modul oleh siswa pada tahap uji coba produk yang ditinjau dari aspek tampilan, kemudahan, aktivitas, dan manfaat mendapatkan rerata persentase kualitas sebesar 87,3% (sangat layak). Hasil kelayakan modul akhir oleh siswa pada tahap uji pemakaian yang ditinjau dari aspek tampilan, kemudahan, aktivitas, dan manfaat mendapatkan rerata persentase kualitas sebesar 95,9% (sangat layak). Kesimpulan akhir adalah modul layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

REFERENSI

- [1] Abdi, Ali, Soosan Laei & Hamze Ahmadyan. 2013. "The Effect of Teaching Strategy Based on Multiple Intelligences on Students' Academic Achievement in Science Course" *Universal Journal of Educational Research*. 2013;1 (4):283.
- [2] Amir, Almira. "Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)" *Jurnal Logaritma*. 2013; 1(1): 2.
- [3] Amstrong, Thomas. *Multiple Intelligences in the Classroom*. USA: ASCD; 2009. 7.
- [4] Amstrong, Thomas. *Multiple Intelligences di Dalam Kelas*. Jakarta: Index; 2013. 16.
- [5] Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2010. 387.
- [6] Chatib, Munif. *Gurunya Manusia*. Bandung: Kaifa; 2012. 76.
- [7] Chatib, Munif. *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*. Bandung: PT Mizan Pustaka; 2014. 171.
- [8] Daryanto. *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media; 2013. 45.
- [9] Gardner, Howard. *Multiple Intelligences New Horizons in Theory and Practice*. New York: Basic Book A Member of the Perseus Books Group; 2006. 244.
- [10] Gardner, Howard & Checkley, K. The First Seven . . . and the Eighth: A Conversation with Howard Gardner. *Educational Leadership*. 1997; 55(1):12.
- [11] Gökhan, Baş & Beyhan Ömer. "Effects of Multiple Intelligences Supported Project-Based Learning on Student's Achievement Levels and Attitudes Towards English Lesson" *International Electronic Journal of Elementary Education*. 2010; 2(3):377.
- [12] Hoerr, Thomas R. 2005. *Becoming A Multiple Intelligences School*. USA: ASCD; 2005. 1.
- [13] Ibnian & Habdan. "Implications of Multiple Intelligences Theory in ELT Field" *International Journal of Humanities and Social Science*. 2013; 3(4):292.
- [14] Ibnian & Habdan. "Implications of Multiple Intelligences Theory in ELT Field" *International Journal of Humanities and Social Science*. 2013; 3(4):293.
- [15] Linksman, Ricki. *How to Learning Anything Quickly*. Semarang: Dahara Prize; 2004. 41-42.
- [16] Mardapi, Djemari. *Teknik Penyusunan Instrumen Test dan Non Test*. Yogyakarta: Mitra Cendekia; 2008. 123.
- [17] Said, Alamsyah & Andi Budimanjaya. 95 *Strategi Mengajar Multiple Intelligences*. Jakarta: Prenamedia Group; 2015. 299.
- [18] Soefandi, Indra & Ahmad Pramudya. 2009. *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*. Jakarta: Bee Media Indonesia; 2009. 64.
- [19] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta; 2014. 297.

- [20] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta; 2014. 298-311
- [21] Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya; 2009. 169.
- [22] Suyono & Hariyanto. *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya; 2015. 28.

